

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Keberadaan MTs Negeri 2 Pati bermula dari Madrasah Swasta murni dalam arti bukan fillial dari suatu madrasah negeri namun dari” MTs Darus Salam” yang didirikan oleh Yayasan Darus Salam pada tahun 1990 dengan akta notaris No. 01/1990. Berawal dari pengajian anak-anak di masjid Darus Salam Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati menjelang berbuka puasa Ramadhan oleh mahasiswa Universitas Gajah Mada Yogyakarta yang sedang melaksanakan KKN di Desa Soneyan pada tahun 1988. Untuk memantapkan operasional madsarah, maka diajukanlah akreditasi ke Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati. Tahun berikutnya berstatus ”Terdaftar” yang ditetapkan sesuai Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/S.C/PP.00.3.1/5370/726/1995.

Pada tanggal 20 Maret 1996 Yayasan Darus Salam mengajukan usulan penegerian ke Kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten Pati. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tanggal 17 Maret 1997 MTs Darus Salam resmi berubah menjadi MTs Negeri Margoyoso Pati. MTs Negeri Margoyoso Pati berkembang pesat dan telah terakreditasi dengan peringkat A pada tahun 2011. Pada tahun 2017 MTs Negeri Margoyoso berubah menjadi MTs N 2 Pati sesuai Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Jawa Tengah.⁷⁰

MTs N 2 Pati terletak di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Lokasinya yang berada di tepi Desa Soneyan dengan lingkungan alam yang nyaman, bebas dari berbagai polusi dan kebisingan serta sangat strategis dan tidak membahayakan tempatnya. Berdasarkan

⁷⁰ Hasil Dokumentasi, *Data Profil Dan Sejarah MTs N 2 Pati*.

letak geografis MTs N 2 Pati dapat diketahui letaknya sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan tanah Desa Soneyan
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Desa Soneyan
- Sebelah barat berbatasan dengan lapangan olah raga Desa Soneyan
- Sebelah utara berbatasan dengan tanah Desa Soneyan.⁷¹

Adapun Visi dari MTs N 2 Pati adalah ”Unggul dalam Prestasi Pelopor dalam IPTEK-IMTAQ dan Berwawasan Lingkungan Hidup”. Misi yang ada di MTs N 2 Pati adalah meningkatkan prestasi peserta didik, meningkatkan kualitas kelulusan, meningkatkan kualitas pendidikan yang berciri khas Islam, membentuk generasi yang betaqwa, cerdas, inovatif, berdedikasi tinggi, berakhlakul karimah, cinta tanah air dan berwawasan lingkungan hidup. Sedangkan tujuan MTs N 2 Pati adalah meningkatkan keunggulan dalam berprestasi yang ber-IPTEK-IMTAQ dan berwawasan lingkungan hidup, meningkatkan kualitas kelulusan peserta didik, meningkatkan kualitas pendidikan yang berciri khas Islam.⁷²

Dalam sebuah lembaga tidak akan lepas dari struktur organisasi kelembagaan untuk menunjang keberlangsungan dan tujuan dari lembaga tersebut. Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di MTs N 2 Pati :

Kepala Madrasah	: Nurul Anam, M.Pd. I
Komite Madrasah	: H. Hamzah, M. Si
Kepala Tata Usaha	: H. Moh.Munhamir. A.Md
Waka Kurikulum	: Mifathul Huda, S. Ag
Waka Kesiswaan	: Undaryati, M.Pd.
Waka Humas	: Drs. Suraji
Waka Sarpras	: Rifai, S.Pd.

Dalam perkembangannya peserta didik di MTs N 2 Pati mengalami perkembangan yang begitu pesat. Dari tahun ke tahun semakin banyak jumlah peserta didiknya. Hal ini

⁷¹ Hasil Dokumentasi, *Data Letak Geografis MTs N 2 Pati* (21 September 2020, n.d.).

⁷² Hasil Dokumentasi, *Data Visi, Misi Dan Tujuan MTs N 2 Pati* (21 September 2020, n.d.).

dapat dilihat pada saat penelitian, bahwa jumlah total peserta didik MTs N 2 Pati yang aktif sampai sekarang ini sebanyak 318 peserta didik dari kelas VII sampai IX. Tiap-tiap kelas mempunyai wali kelas yang mengontrol dan mengawasi peserta didiknya masing-masing.⁷³

Di MTs N 2 Pati banyak tenaga pendidikannya yang sudah menempuh jenjang S.1 walaupun ada juga beberapa guru pelajaran salaf dan muatan lokal yang berpendidikan di bawah S.1, namun hal itu semata-mata adalah untuk menutup kekurangan dan kelemahan pada mata pelajaran tertentu. Profesi guru di MTs N 2 Pati kebanyakan sebagai profesi tunggal di samping pekerjaan lainnya.

Sarana dan prasarana yang ada di MTs N 2 Pati sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari segi fisik gedung yang sekarang. Dengan adanya pembangunan gedung secara bertahap, MTs N 2 Pati mampu mendirikan gedung untuk sarana.⁷⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Mengimplementasikan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs N 2 Pati

MTs N 2 Pati telah menerapkan aturan tata tertib beserta dengan sanksi atau hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik, maka setiap peserta didik harus menaati tata tertib yang ada. Ini bertujuan untuk menertibkan peserta didik, mengajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab, tata karma, kejujuran dan mewujudkan peserta didik berakhlak terpuji.⁷⁵

Upaya implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik yang dilakukan di MTs N 2 Pati ada beberapa cara.

⁷³ Hasil Dokumentasi, *Data Keadaan Peserta Didik MTs N 2 Pati* (21 September 2020, n.d.).

⁷⁴ Hasil Dokumentasi, *Data Keadaan Sarana Prasarana MTs N 2 Pati* (21 September 2020, n.d.).

⁷⁵ Hasil Dokumentasi, *Data Tata Tertib Peserta Didik MTs N 2 Pati* (21 September 2020, n.d.).

Diantaranya akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan.

a. Kepada Allah

Menurut Guru PAI upaya implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan membaca surat-surat pendek, hafalan shalat serta asmaul husna jika didapati melakukan pelanggaran yakni terlambat masuk sekolah.⁷⁶

Shofian Nain mengemukakan bahwa penerapan hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji kepada Allah bisa dilihat dari kewajiban peserta didik di madrasah yakni membaca do'a sebelum melakukan apapun salah satunya berdo'a sebelum jam pelajaran dan sesudah jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud bentuk tawakal kepada Allah agar diberi kemudahan, kelancaran dan keberkahan. Apabila tidak mematuhi kewajiban yang ada maka sebagai hukumannya disuruh untuk membaca do'a sendiri didepan kelas.⁷⁷

Guru BK pun menjelaskan bahwasanya apabila anak yang tidak berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berlangsung maka akan disuruh membaca do'a didepan kelas sendirian. Ini cukup efektif karena peserta didik yang tidak hafal akan berpikir dua kali untuk melanggar hal tersebut karena dia akan merasa malu ditertawakan oleh temannya.⁷⁸

Di MTs N 2 Pati pembentukan akhlak terpuji kepada Allah berupa pembentukan rasa tawakal dilakukan dengan mengharapkan serta berusaha memperoleh ke ridhaan Allah dilakukan dengan memberikan teladan kepada peserta didik contohnya lewat doa bersama yang dilakukan setiap pagi

⁷⁶ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

⁷⁷ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati* (Ruang Perpustakaan MTs N 2 Pati: 21 September 2020, n.d.).

⁷⁸ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati* (Ruang Piket MTs N 2 Pati: 21 September 2020, n.d.).

sebelum pembelajaran dan berdoa setelah selesai pembelajaran. Di MTs N 2 Pati dibiasakan untuk melakukan apapun itu sebelumnya harus berdoa terlebih dahulu agar mendapat ke ridhaan dari Allah sang pencipta. Dan apabila melakukan kesalahan ataupun pelanggaran maka akan diberikan hukuman berupa membaca surat-surat pendek Al-Quran, hafalan shalat serta asmaul husna.

b. Kepada sesama manusia

1) Akhlak kepada Rasul

Menurut Guru BK upaya implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak kepada Rasul yakni jika peserta didik didapati terlambat masuk sekolah maka akan diberikan hukuman berupa pembacaan shalawat Nariyah.⁷⁹

Guru PAI berpendapat bahwa implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak Rasul dilakukan dengan pembacaan shalawat Nariyah saat didapati terlambat masuk sekolah dan tidak mendengarkan Guru saat pembelajaran berlangsung.⁸⁰

Selain itu Shofian berpendapat bahwa saat memperingati hari kelahiran Rasul peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas mencatat tausiah kegiatan tersebut akan disuruh menceritakan ulang apa isi tausiah kegiatan tersebut.⁸¹

Di MTs N 2 Pati penerapan yang dilakukan melalui kegiatan pembacaan shalawat nariyah saat terlambat masuk madrasah dan menceritakan kembali tausiah dalam kegiatan peringatan hari Nabi Muhammad SAW jika didapati peserta didik tidak mengumpulkan catatan isi tausiah kegiatan tersebut. Dimana dalam kegiatan ini anak diajak untuk bermahabab kepada Rasul dengan cara

⁷⁹ Endang Suprihatin.

⁸⁰ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

⁸¹ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Dididk MTs N 2 Pati*.

menyebut nama beliau lewat sholawat. Selain itu juga diadakan acara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad sebagai wujud rasa cinta kita kepada Rasulullah dan pengingat untuk belajar mempelajari kisah beliau dan meneladani sifat suri tauladan beliau.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Menurut Guru BK Pembentukan disiplin dan tanggung jawab dapat dilihat dari tata tertib yang ada yaitu anak tidak boleh terlambat, keterlambatan yang dimaafkan maksimal 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, lebih dari itu anak akan mendapat hukuman. Apabila melanggar ketentuan tata tertib yang telah ditetapkan madrasah maka akan mendapat hukuman berupa sistem skoring atau pemberian angka kredit point yang ditulis di buku pribadi peserta didik.⁸²

Pendapat lain yakni Guru PAI mengungkapkan dalam pembelajaran di kelas sumber materi yang digunakan memakai buku paket yang dapat dipinjam saat pembelajaran di kelas dan harus dikembalikan ketika selesai pembelajaran berlangsung, dari hal tersebut madrasah ingin menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk menggunakan buku paket sebagaimana mestinya dan menjaga agar tidak merusaknya, apabila ada buku paket yang hilang maka peserta didik dalam satu kelas tersebut harus bertanggung jawab untuk mencarinya.⁸³

Menurut wawancara dengan Shofian Nain sebagai peserta didik MTs N 2 Pati cara penanaman kedisiplinan di MTs N 2 Pati di implementasikan dengan adanya regu piket, anak diajarkan untuk memiliki tanggung jawab dalam

⁸² Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

⁸³ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian mengotori kelas harus bertanggung jawab membersihkan kelas dengan menyapu atau mengepel. Sebelumnya guru mengambilkan atau memberikan contoh agar peserta didik sadar dan mencontoh untuk berbuat bertanggung jawab.⁸⁴

Di MTs N 2 Pati upaya pembentukan disiplin dan tanggung jawab diterapkan dengan peserta didik diajarkan untuk menaati peraturan yang ada, datang tepat waktu saat bersekolah, meminjam buku harus dikembalikan sebagaimana mestinya, diajarkan dengan adanya regu piket dan selalu menjaga kebersihan. Peserta didik harus ditanamkan sifat disiplin dan tanggung jawab untuk mengajari mereka tentang menaati peraturan yang ada serta melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban dari tugasnya. Agar mereka dapat mengatasi masalah-masalah dan mencegah perilaku yang tidak benar. Sebagai hasilnya mereka akan diterima di lingkungannya.

3) Akhlak kepada orang tua

Menurut Guru PAI penerapannya adalah jika ada murid yang melakukan perbuatan yang tidak sopan terhadap guru, seperti ketika ada guru yang tidak tegas terhadap muridnya, dan murid menjadikan gurunya sebagai bahan bercandaan. Hal ini jelas tidak sopan, sehingga diberikan hukuman sekaligus memberikan edukasi yakni mewajibkan murid tersebut berbicara bahasa krama kepada guru. Peserta didik yang notabene wajib menghormati gurunya dengan salah satu penerapannya yaitu berbahasa krama. Hal inilah yang dibentuk sebagai wujud berbakti dengan orang tua salah satu penerapannya yaitu sopan santun dalam berbicara (berbahasa krama).⁸⁵

⁸⁴ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

⁸⁵ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

Menurut Shofian penerapannya yakni ketika ketahuan tidak sopan kepada guru, maka akan diberikan hukuman berupa keharusan untuk berbahasa krama ketika berbicara dengan guru atau kepada yang lebih tua. Dan jika pelanggaran ini dilakukan untuk kedua kalinya, maka akan mendapatkan skor pelanggaran. Hal ini sudah pasti akan memberikan efek jera, karena peserta didik takut jika harus berbahasa krama dengan guru, karena bahasa krama lumayan susah untuk peserta didik.⁸⁶

Menurut Guru BK penerapannya yakni lewat sistem skoring yang diterapkan di MTs N 2 Pati atau bisa disebut penilaian angka kredit poin peserta didik dimana peserta didik yang mengancam, mengintimidasi, menganiaya, mengeroyok, mencuri, melontarkan kata-kata tidak sopan, merusak barang, mengotori atau mencorat-coret milik bapak/ibu guru dan karyawan akan mendapat penilaian angka kredit poin yang sudah ditetapkan pihak madrasah sesuai tingkatan yang ada. Jika didalam kelas membuat kegaduhan pada saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, membaca buku selain yang diajarkan guru waktu pelajaran berlangsung akan mendapat skoring. Dalam memberikan skoring ada kriteria penilaian dan sanksi yakni yang berhak melakukan penilaian pelanggaran disiplin peserta didik adalah kepala madrasah, waka, guru, BK dan wali kelas; penilaian ditetapkan berdasarkan aturan dengan point yang telah ditetapkan; petugas BK menulis pada buku kredit poin kemudian dimintakan paraf pada peserta didik yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk akhlak terpuji kepada orangtua agar

⁸⁶ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

peserta didik yang tidak berbakti atau mengancam kemandirian orang tua akan mendapatkan hukuman.⁸⁷

Di MTs N 2 Pati Akhlak terhadap orang tua bisa diwujudkan dengan berbahasa krama dan bersikap sopan santun menghormati orang tua. Di dalam madrasah sudah diberikan tata tertib apabila tidak menghormati orang yang lebih tua maka akan diberikan hukuman berupa sistem skoring oleh madrasah yang dinamakan angka kredit point. Guru, karyawan dan segenap warga madrasah yang lebih tua dianggap sebagai orang tua saat berada madrasah tujuannya agar saat di rumah menerapkan akhlak terpuji tersebut kepada orang tua.

4) Akhlak kepada orang lain

Menurut Guru BK pembentukan akhlak kepada peserta didik dalam memiliki perilaku tolong menolong yakni dengan adanya pengumpulan zakat dari peserta didik, kemudian diadakan infaq jum'at yang dilakukan setiap seminggu sekali hari Jumat, kemudian ada juga infaq ramadhan yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan ramadhan dan uang tersebut dikumpulkan dan diserahkan ke kantor urusan agama Margoyoso Pati. Jika peserta didik ada yang *dableg* dalam hal pembentukan akhlak ini maka akan ditegur, diingatkan agar mereka mau melakukan hal tersebut dengan ikhlas. Pembentukan akhlak sopan santun dapat dilihat dari madrasah yang menerapkan peraturan bahwa setiap peserta didik yang mengendarai sepeda motor harus mematikan mesin dan menuntun kendaraannya mulai dari luar gerbang madrasah. Hal tersebut diterapkan supaya peserta didik mempunyai sikap sopan santun kepada guru, karyawan dan peserta yang lain. Apabila ada peserta didik yang melanggar maka akan diberikan

⁸⁷ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

teguran untuk mematikan dan menuntun motornya apabila teguran belum diindahkan maka pihak BK akan memberikan sistem skoring pada peserta didik yang melanggar.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Umi Rosidah untuk menanamkan sikap tolong menolong dan sopan santun dilakukan dengan adakan infaq jum'at setiap pekan dihari Jumat, mengumpulkan dana cadangan jikalau ada anak yang sakit, atau ada sanak saudara yang meninggal. Madrasah juga memberlakukan zakat fitrah dari peserta didik setiap tahunnya. Kalau ada anak yang masih melanggar hal tersebut maka akan diberi teguran dan pengertian agar mereka dapat melakukan segala hal dengan ikhlas. Sedagka untuk menanamkan sopan ssantun dilaksanakan dengan bersalaman dengan Bapak/ Ibu baik saat datang maupun pulang sekolah jika tidak mau melaksanakan tata tertib tersebut maka akan diberi teguran.⁸⁹

Menurut Shofian pembentukan akhlak sopan santun dapat dilihat saat masuk madrasah peserta didik diwajibkan untuk bersalaman kepada kepada Bapak Ibu guru kemudian mengucapkan salam dan menunduk ketika jalan di depan gurunya jika ada yang melanggar hal tersebut maka akan diberi teguran dan nasehat oleh guru agar memiliki sikap sopan santun kepada orang lain. Sedangkan dalam hal tolong menolong adalah mengingatkan teman untuk selalu menaruh sepatu pada rak sepatu yang sudah disediakan jika masih ada yang bandel maka diwajibkan untuk menata rak sepatu yang da sampai benar-benar rapid dan tidak berantakan.⁹⁰

⁸⁸ Endang Suprihatin.

⁸⁹ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

⁹⁰ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Dididk MTs N 2 Pati*.

Di MTs N 2 Pati tolong menolong bisa diterapkan dengan pengumpulan zakat, infaq hari jum'at, sumbangan bencana alam, sumbangan orang sakit atau meninggal, pemberian suri teladan untuk membantu menolong teman yang tidak mampu, mengingatkan teman untuk menaruh sepatu di rak sepatu. Sedangkan bentuk sopan santun bisa diterapkan dengan kegiatan jabat tangan antara peserta didik dan pendidik serta mematikan dan menuntun kendaraan dari luar gerbang madrasah. Di dalam agama islam tolong menolong adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap orang mukmin. Meringankan beban orang lain dengan cara menolong adalah bentuk yang ditanamkan di madrasah. Diharapkan peserta didik terbiasa suka menolong orang lain sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya yang terpenting menolong orang itu harus ikhlas. Hal tersebutlah yang dipilih madrasah untuk menanamkan akhlak tolong menolong pada peserta didik. Sedangkan akhlak sopan santun diwujudkan melalui tata tertib MTs N 2 Pati dalam kewajiban peserta didik yang berbunyi bertindak serta bersikap sopan santun menghormati Bapak/ibu guru dan karyawan di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah, demikian pula diantara para peserta didik. Dan juga mengapa akhlak sopan santun harus diterapkan pada peserta didik karena mengingat nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menghargai yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan yang serba modern ini. Maka untuk menyelamatkan generasi muda penerus bangsa pihak madrasah membentuk akhlak peserta didik lewat sopan santun yang

diimplementasikan dengan jabat tangan saling sapa dan menerapkan slogan 5S.

c. Akhlak kepada lingkungan

Menurut Guru BK penilaian angka kredit poin peserta didik dibagian kepribadian yang berbunyi setiap peserta didik tidak boleh mengotori atau mencorat-coret milik madrasah, guru dan karyawan. Adanya aturan untuk tidak boleh mencorat- coret inventaris madrasah kemudian juga kewajiban peserta didik untuk menjaga semua inventaris yang ada di madrasah baik di dalam kelas maupun diluar kelas kemudian, adanya regu piket itu juga menjadi salah satu cara madrasah untuk menanamkan akhlak kepada lingkungan bagi peserta didik.⁹¹

Dan Shofian berpendapat bahwa ketika ada yang merusak fasilitas madrasah, seperti mencoret-coret meja, tembok, pertama akan ditegur oleh pihak madrasah, tapi jika taraf perusakan yang dilakukan termasuk parah, harus mengganti fasilitas sekolah yang sudah dirusak. Jadi disini peserta didik akan merasa jera atau takut untuk merusak fasilitas madrasah karena takut jika harus mengganti fasilitas madrasah tersebut.⁹²

Pendapat Guru PAI ketika ada seorang peserta didik yang membuang sampah sembarangan, akan dikenakan sanksi disuruh memungut sampah tadi, dan membersihkan lingkungan sekitar dimana sampah tadi dibuang. Karena peserta didik seharusnya melestarikan lingkungan madrasah dan tidak mengotorinya, hal tersebut bertujuan agar lingkungan madrasah tetap asri dan indah.⁹³

Di MTs N 2 Pati diterapkan peraturan tata tertib bagi peserta didik dengan tujuan agar dapat

⁹¹ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

⁹² Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

⁹³ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

membentuk akhlak yang mencintai lingkungan dan menjaga kebersihan supaya tidak melakukan kerusakan seperti merusak mencorat-coret inventaris madrasah, adanya pembentukan regu piket agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya, pihak madrasah menyediakan tempat sampah didepan kelas dan adanya peraturan untuk membuang sampah pada tempatnya. Kemudian lewat nasehat melalui lisan dan juga spanduk-spanduk yang dipasang dihalaman madrasah untuk mencintai kebersihan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pembentukan akhlak peserta didik agar lebih mencintai lingkungan. Agar lingkungan madrasah tetap nyaman, asri dan indah. Seperti slogan yang ada di madrasah bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

2. Bentuk Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik Di MTs N 2 Pati

Hukuman edukatif secara umum yang diterapkan di MTs N 2 Pati ada sebagai berikut:

a. Dalam kegiatan belajar mengajar

Ketika kegiatan belajar mengajar pelaksanaan hukuman edukatif dilaksanakan secara fleksibel dan setiap Guru mempunyai bentuk hukuman edukatif yang berbeda-beda asalkan dapat membuat anak termotivasi untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menurut Guru BK peserta didik yang belum berdoa di awal pembelajaran karena terlambat akan diberi beberapa macam bentuk hukuman seperti membaca surat-surat pendek, menghafal hafalan shalat dan menyampaikan materi kemarin yang diajarkan. Ada juga jika saat pembelajaran berlangsung anak tertidur atau mengantuk maka Guru BK akan menyuruh mereka berwudhu. Tetapi sebelum memberikan hukuman anak akan diberikan teguran terlebih dahulu. Karena hukuman diberikan

agar anak dapat berfikir dan memiliki rasa tanggung jawab.⁹⁴

Menurut Shofian hukuman yang paling sering dilakukan di dalam kelas yakni jika peserta didik tidak mengerjakan PR maka akan diberi tugas tambahan untuk mengerjakan soal di buku paket atau meresume materi yang telah disampaikan. Bisa juga disuruh menulis surat pernyataan di kertas semua tergantung gurunya.⁹⁵

Pendapat Guru PAI bahwa untuk peserta didik yang di dalam kelas bermasalah seperti membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, membaca buku selain yang diajarkan guru waktu pelajaran berlangsung maka akan diberikan sanksi berupa pemberian angka kredit point yang menjadi perhitungan selama menjadi peserta didik di MTs N 2 Pati. Ada juga saat anak kedatangan keluar kelas saat pembelajaran berlangsung maka disuruh shalat dhuha sekalian.⁹⁶

Di MTs N 2 Pati diterapkan dalam bentuk jika peserta didik terlambat datang saat jam pelajaran maka disuruh membaca surat-surat pendek Al-Quran, menghafal hafalan shalat dan menyampaikan materi kemarin yang diajarkan. Saat pembelajaran berlangsung jika ada anak tertidur atau mengantuk disuruh untuk berwudhu, saat ada yang kedatangan keluar kelas tanpa alasan maka disuruh untuk shalat dhuha, jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) akan diterapkan hukuman edukatif berupa penambahan tugas mengerjakan soal di buku paket atau meresume materi yang telah disampaikan. Bisa juga disuruh menulis surat pernyataan di kertas.

⁹⁴ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

⁹⁵ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

⁹⁶ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

Bentuk hukuman edukatif yang lain bisa dijumpai dengan peserta didik yang membuat kegaduhan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, membaca buku selain yang diajarkan guru saat pembelajaran berlangsung maka akan diberi angka kredit point dimana ini menjadi pertimbangan saat menjadi peserta didik di MTs N 2 Pati.

b. Bentuk hukuman edukatif diluar kegiatan belajar mengajar.

1) Hukuman edukatif dalam berpakaian

Menurut Guru PAI pelanggaran berpakaian seperti jika perempuan baju dikeluarkan kemudian press body atau rok yang digunakan terlalu tinggi itu tindakan awal adalah memberikan teguran, kemudian apabila berkali-kali tidak diganti, anak akan diminta membuat surat pernyataan agar seragamnya tidak disita oleh pihak madrasah.⁹⁷

Shofian pun memberikan pendapat bahwa setiap pagi Guru BK bersalaman dengan peserta didik dan mengecek kerapian peserta didik. Ketika ada anak yang berpakaian tidak rapi maka guru BK akan menahan anak itu kemudian menyuruhnya merapikan pakaiannya setelah rapi anak tersebut baru diperbolehkan masuk.⁹⁸

Guru BK berpendapat jika peserta didik dalam berpakaian seperti tidak memakai seragam sekolah, memakai seragam tidak rapi dan tidak dimasukkan, memakai sandal, tidak memakai kaos kaki, tidak memakai ikat pinggang, tidak memakai topi saat upacara, memakai pakaian ketat (celana pensil untuk laki-laki dan press body untuk perempuan) dan atribut tidak lengkap maka akan mendapatkan hukuman berupa pemberian angka kredit poin yang ada di MTs N 2 Pati dimana pemberian point tersebut diberikan

⁹⁷ Umi Rosidah.

⁹⁸ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

sesuai aturan yang telah diterapkan oleh pihak madrasah.⁹⁹

Di MTs N 2 Pati jika didalam berpakaian bentuk hukuman edukatifnya apabila ada anak yang berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib maka akan ditegur dan jika berkali-kali tidak diindahkan maka disuruh membuat surat pernyataan dan pemberian angka kredit poin yang ada di MTs N 2 Pati dimana pemberian point tersebut diberikan sesuai aturan yang telah diterapkan oleh pihak madrasah.

2) Hukuman edukatif dalam kedisiplinan dan tanggung jawab

Menurut Guru BK untuk peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah seperti membolos, tidak berpakaian rapi atau tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan maka akan mendapat skor atau angka kredit point atas pelanggaran yang dilakukan yang ditulis dalam buku pribadi peserta didik.¹⁰⁰

Guru PAI juga mengungkapkan jika terlambat akan mendapat hukuman membaca Surat Al- Fatihah, surat-surat pendek, hafalan shalat dan Asmaul Husna. Ketika anak terlambat secara otomatis mereka akan melewati doa bersama, sedangkan di dalam agama Islam, doa itu menjadi hal pokok yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu agar diberi kemudahan, kelancaran dan keberkahan. Maka sikap itulah yang harus ditanamkan dalam diri anak agar mereka tidak lupa kepada sang pencipta.¹⁰¹

Menurut Shofian apabila peserta didik bermasalah dengan temannya maka di suruh

⁹⁹ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

¹⁰⁰ Endang Suprihatin.

¹⁰¹ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

minta maaf secara langsung kepada teman yang bersangkutan agar anak langsung spontan sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan untuk pelanggaran membawa HP ke madrasah hukuman pertamanya adalah membuat surat pernyataan dan apabila anak itu tadi membawa HP lagi ke madrasah maka tidak dikembalikan kecuali pesesrta didik tersebut sudah lulus sekolah.¹⁰²

Di MTs N 2 Pati diterapkan dengan peserta didik yang terlambat akan disidang terlebih dahulu oleh Guru BK ditanyai alasan mengapa terlambat dan jika diizinkan maka boleh masuk madrasah ada juga yang memberi hukuman edukatif dengan disuruh berdoa yang biasa dibaca setiap pagi saat jam pelajaran, untuk peserta didik yang melanggar tata tertib seperti membolos, tidak berpakaian rapi, tidak memakai seragam sesuai jadwal maka akan mendapatkan skoring berupa angka kredit peserta didik dimana itu menjadi pertimbangan saat menjadi peserta didik di MTs N 2 Pati. Jika peserta didik bermasalah dengan temannya maka disuruh meminta maaf secara langsung agar anak secara spontan sadar akan kesalahannya, ada juga jika peserta didik kedapatan membawa HP ke madrasah maka akan disita dan disuruh membuat surat pernyataan dan apabila dibawa kembali maka pihak madrasah tidak mengembalikan HP tersebut sampai lulus.

3) Hukuman edukatif dalam lingkungan

Menurut Guru PAI untuk hukumannya bagi anak yang melakukan kerusakan tentu kami akan tegur terlebih dahulu, contohnya ketika ada anak yang tertangkap berbuat kerusakan di dalam kelas maka anak itu akan dipanggil lalu diberikan teguran dan ditanya mengapa dia melakukan hal

¹⁰² Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

tersebut. Apabila kerusakan yang ditimbulkan sudah parah maka anak tersebut harus mengganti atau memperbaiki inventaris yang telah dirusak.¹⁰³

Menurut Guru BK apabila ada anak yang berusaha merusak atau tidak menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan madrasah pertama akan ditegur tetapi kalau tindakannya sudah parah sampai berbuat kerusakan pasti akan disuruh untuk memperbaiki lingkungan yang dirusak.¹⁰⁴

Menurut Shofian melakukan tindakan pengrusakan atau pengambilan perlengkapan kendaraan teman, makan di ruang kelas serta membuang sampah sembarangan hukuman pertama kalinya ditegur, jika belum bisa ditegur peserta didik diberi angka kredit point di buku pribadi peserta didik MTs N 2 Pati. Maksimal skor yang ada di MTs N 2 Pati itu 100. Apabila lebih dari itu maka peserta didik bisa dikeluarkan dari madrasah. Maka dari itu pemberian angka kredit point ini sebagai bahan pertimbangan sebagai peserta didik.¹⁰⁵

Di MTs N 2 Pati diterapkan dengan pelanggaran merugikan berupa materi yang bersangkutan wajib mengganti, apabila ada yang tidak menjaga kebersihan maka akan ditegur jika ditegur tidak mampu makan akan diberikan sistem skoring yang ada di madrasah. Pemberian angka kredit point kepada peserta didik yang melakukan kesalahan sesuai point yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah untuk dijadikan bahan pertimbangan menjadi peserta didik di

¹⁰³ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

¹⁰⁴ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

¹⁰⁵ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

MTs N 2 Pati. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik takut jika angka point nya sudah mencapai 100 maka akan dikeluarkan. Maka otomatis peserta didik akan berpikir dua kali untuk melakukan pelanggaran yang ada.

3. Hasil mengimplementasikan hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di MTs N 2 Pati.

Menurut Guru PAI hasil implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik jika dilihat sampai saat ini anak yang dulunya sering mendapatkan hukuman akan semakin mapan dan mudah dikendalikan ketika di masuk kelas 8 dan 9. Artinya hukuman edukatif yang diberikan di MTs N 2 Pati efektif membentuk akhlak terpuji peserta didik seiring dengan usia perkembangan si anak itu sendiri. Kemudian untuk tujuan jangka panjangnya para alumni setelah mereka lulus beberapa tahun dan merasakan dunia kerja, kebanyakan dari mereka mengungkapkan akhlak itu sangat diperhitungkan bahkan menjadi aspek terpenting ketika perekrutan. Tak hanya di dunia kerja saja tapi di lingkungan masyarakat akhlak adalah nomer satu.¹⁰⁶

Menurut Guru BK hasil memang sudah bagus. Memang hasil tidak serta merta bisa dirasakan saat ini juga. Pihak madrasah berupaya untuk menanamkan pembentukan akhlak terpuji sedari dini agar saat dewasa nanti ilmu yang sudah diajarkan di madrasah dapat diterapkan dalam kehidupan yang mendatang sebagai bekal kehidupan.¹⁰⁷

Menurut Shofian hasil nyata yang dirasakan dengan adanya hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak peserta didik contohnya adalah dapat di lihat dari peserta didik secara sadar mematikan mesin

¹⁰⁶ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

¹⁰⁷ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

kendaraannya dan menuntun kendaraannya ketika memasuki area madrasah tetapi kadang masih ada yang meremehkan penerapan hukuman tersebut. Padahal hukuman itu diberikan untuk membentuk akhlak agar menjadi lebih baik lagi.¹⁰⁸

Di MTs N 2 Pati metode pembiasaan bisa dilakukan seperti berdoa sebelum melakukan apapun, bertindak dan bersikap sopan santun kepada siapapun diwujudkan dengan bersalaman dengan Bapak/ Ibu guru setiap datang dan pulang dari madrasah, berbahasa krama kepada Bapak/ Ibu guru dan karyawan, memakai seragam sesuai jadwal, mematikan dan menuntun kendaraan diluar gerbang, dll. Maka dari itu pihak madrasah menanamkan sifat pembiasaan akhlak yang baik. Agar akhlak itu bisa terbentuk.

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis data dalam penelitian ini, penulis menyajikan hasil penelitian dengan memadukan dan menginstrogasi dengan teori yang ada. Penulis juga memaparkan dari data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang dibutuhkan penulis.

1. Analisis upaya mengimplementasikan hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di MTs N 2 Pati

Sebagaimana yang kita lihat sebelumnya, telah ditemukan data yang diharapkan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, dengan ini peneliti sajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan data yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dengan membangun teori-teori yang baru. Penelitian ini berlokasi di Jl. Raya Pati-Tayu Km.18 Margoyoso 59154 Kec. Margoyoso Kab. Pati. Sampai saat ini MTs N 2 Pati terus berupaya

¹⁰⁸ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Dididk MTs N 2 Pati*.

meningkatkan perkembangan diri sebagai madrasah yang akan membawa kemajuan kepada sumber daya manusia sesuai dengan visi yang ingin dicapai yaitu Unggul dalam Prestasi Pelopor dalam IPTEK-IMTAQ dan Berwawasan Lingkungan Hidup. Sedangkan Misi yang ada di MTs N 2 Pati adalah meningkatkan prestasi peserta didik, meningkatkan kualitas kelulusan, meningkatkan kualitas pendidikan yang berciri khas islam, membentuk generasi yang betaqwa, cerdas, inovatif, berdedikasi tinggi, berakhlakul karimah, cinta tanah air dan berwawasan lingkungan hidup.¹⁰⁹ Tentunya dengan program studi yang diimbangi dengan pendidikan dan pembinaan agama agar misi tersebut mudah tercapai.

Sesuai dengan misi MTs N 2 Pati, yaitu untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, madrasah ini menerapkan hukuman edukatif yang digunakan sebagai alat pendidikan yang dianggap cukup efektif untuk membimbing peserta didik di MTs N 2 Pati. Dengan adanya implementasi hukuman edukatif diharapkan agar peserta didik yang melanggar merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi dan dapat membantu peserta didik untuk selalu berakhlak terpuji.

Adanya hukuman edukatif sebagai alat untuk mendidik atau membentuk akhlak peserta didik. Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tujuan pendidikan yakni membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik dimana akhlak ini harus dibina bukan terjadi dengan sendirinya. Akhlak terpuji memang harus ditanamkan pada diri semua manusia sedari mereka masih kecil. Akhlak terpuji merupakan aspek pokok utama yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik, sebab akhlak sangat berperan dalam hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan sekitar. Apabila seseorang sudah mempunyai akhlak baik maka ketika seseorang

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi, *Data Visi, Misi Dan Tujuan MTs N 2 Pati*.

menjalani hidup bermasyarakat akan sangat mudah tercipta ketentraman, keamanan dan kesejahteraan. Maka dari itu MTs N 2 Pati merupakan salah satu madrasah yang menerapkan hukuman edukatif dalam proses pendidikan untuk membentuk akhlak terpuji. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar dapat membentuk atau merubah akhlak peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik dan yang sudah baik agar menjadi lebih baik.

Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs N 2 Pati:

- a. Akhlak kepada Allah, penanaman rasa tawakal, menurut teori hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT., membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menepati kawasan-kawasan hukuman dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT untuknya. Apa yang telah ditentukan Allah SWT untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.

Menurut Guru PAI upaya implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan membaca surat-surat pendek, hafalan shalat serta asmaul husna jika didapati melakukan pelanggaran yakni terlambat masuk sekolah.¹¹⁰ Shofian Nain mengemukakan bahwa penerapan hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji kepada Allah bisa dilihat dari kewajiban peserta didik di madrasah yakni membaca do'a sebelum melakukan apapun salah satunya berdo'a sebelum jam pelajaran dan sesudah jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud bentuk tawakal kepada Allah agar diberi kemudahan, kelancaran dan keberkahan. Apabila tidak mematuhi kewajiban yang ada maka

¹¹⁰ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

sebagai hukumannya disuruh untuk membaca do'a sendiri didepan kelas.¹¹¹ Sependapat dengan pernyataan Shofian Guru BK pun menjelaskan bahwasanya apabila anak yang tidak berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berlangsung maka akan disuruh membaca do'a didepan kelas sendirian. Ini cukup efektif karena peserta didik yang tidak hafal akan berpikir dua kali untuk melanggar hal tersebut karena dia akan merasa malu ditertawakan oleh temannya.¹¹²

Di MTs N 2 Pati pembentukan akhlak terpuji kepada Allah berupa pembentukan rasa tawakal dilakukan dengan mengharapkan serta berusaha memperoleh ke ridhaan Allah dilakukan dengan memberikan teladan kepada peserta didik contohnya lewat doa bersama yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dan berdoa setelah selesai pembelajaran. Di MTs N 2 Pati dibiasakan untuk melakukan apapun itu sebelumnya harus berdoa terlebih dahulu agar mendapat ke ridhaan dari Allah sang pencipta. Dan apabila melakukan kesalahan ataupun pelanggaran maka akan diberikan hukuman berupa membaca surat-surat pendek, hafalan shalat serta asmaul husna.

b. Akhlak kepada sesama manusia

- 1) Akhlak kepada Rasul, menurut teori bisa diimplementasikan dengan mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

Menurut Guru BK upaya implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak kepada Rasul yakni jika peserta didik didapati

¹¹¹ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Dididk MTs N 2 Pati*.

¹¹² Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

terlambat masuk sekolah maka akan diberikan hukuman berupa pembacaan shalawat Nariyah.¹¹³ Dalam hal ini Guru PAI pun sependapat dengan pemikiran Guru BK yakni implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak Rasul dilakukan dengan pembacaan shalawat Nariyah saat didapati terlambat masuk sekolah dan tidak mendengarkan Guru saat pembelajaran berlangsung.¹¹⁴ Selain itu Shofian berpendapat bahwa saat memperingati hari kelahiran Rasul peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas mencatat tausiah kegiatan tersebut akan disuruh menceritakan ulang apa isi tausiah kegiatan tersebut.¹¹⁵

Di MTs N 2 Pati penerapan yang dilakukan melalui kegiatan pembacaan shalawat nariyah saat terlambat masuk madrasah dan menceritakan kembali tausiah dalam kegiatan peringatan hari Nabi Muhammad SAW jika didapati peserta didik tidak mengumpulkan catatan isi tausiah kegiatan tersebut. Dimana dalam kegiatan ini anak diajak untuk bermahababah kepada Rasul dengan cara menyebut nama beliau lewat sholawat. Selain itu juga diadakan acara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad sebagai wujud rasa cinta kita kepada Rasulullah dan penguatan untuk belajar mempelajari kisah beliau dan meneladani sifat suri tauladan beliau.

- 2) Akhlak kepada diri sendiri, melalui tata tertib peserta didik madrasah ingin menanamkan Akhlak kepada peserta didik berupa disiplin

¹¹³ Endang Suprihatin.

¹¹⁴ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

¹¹⁵ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

dan tanggung jawab. Menurut teori yang ada bahwa disiplin adalah sikap taat pada peraturan yang ada. Tanggung jawab adalah suatu sifat dan sikap pribadi dengan melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi tugas kewajibannya. Kedisiplinan dan tanggung jawab membangun kebiasaan baik seseorang, dan kedisiplinan juga membangun kebiasaan hubungan antar pribadi, meningkatkan stabilitas dan keteraturan kelompok di dalam kelas, keluarga, dan masyarakat. Apabila seorang anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin dan tanggung jawab secara terus menerus, maka akan sangat mudah bagi anak tersebut melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lain. Disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu pendidikan karakter yang penting ditanamkan pada anak. Pentingnya menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada anak adalah untuk mengajari mereka berbagai keterampilan dalam mengatasi masalah-masalah dan mencegah perilaku yang tidak benar. Dengan menggunakan disiplin dan tanggung jawab anak dapat memperoleh suatu batasan untuk terbiasa berperilaku sesuai aturan dan melaksanakan hal yang sudah menjadi kewajibannya. Melalui disiplin dan tanggung jawab mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Menurut Guru BK Pembentukan disiplin dan tanggung jawab dapat dilihat dari tata tertib yang ada yaitu anak tidak boleh terlambat, keterlambatan yang dimaafkan maksimal 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, lebih dari itu anak akan mendapat hukuman. Apabila melanggar ketentuan tata tertib yang telah ditetapkan madrasah maka

akan mendapat hukuman berupa sistem skoring atau pemberian angka kredit point yang ditulis di buku pribadi peserta didik.¹¹⁶ Pendapat lain yakni Guru PAI mengungkapkan dalam pembelajaran di kelas sumber materi yang digunakan memakai buku paket yang dapat dipinjam saat pembelajaran di kelas dan harus dikembalikan ketika selesai pembelajaran berlangsung, dari hal tersebut madrasah ingin menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk menggunakan buku paket sebagaimana mestinya dan menjaga agar tidak merusaknya, apabila ada buku paket yang hilang maka peserta didik dalam satu kelas tersebut harus bertanggung jawab untuk mencarinya.¹¹⁷ Menurut wawancara dengan Shofian Nain sebagai peserta didik MTs N 2 Pati cara penanaman kedisiplinan di MTs N 2 Pati di implementasikan dengan adanya regu piket, anak diajarkan untuk memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian mengotori kelas harus bertanggung jawab membersihkan kelas dengan menyapu atau mengepel. Sebelumnya guru mengambilkan atau memberikan contoh agar peserta didik sadar dan mencontoh untuk berbuat bertanggung jawab.¹¹⁸

Di MTs N 2 Pati upaya pembentukan disiplin dan tanggung jawab diterapkan dengan peserta didik diajarkan untuk menaati peraturan yang ada, datang tepat waktu saat bersekolah, meminjam buku harus dikembalikan sebagaimana mestinya, diajarkan dengan

¹¹⁶ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

¹¹⁷ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

¹¹⁸ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

adanya regu piket dan selalu menjaga kebersihan. Peserta didik harus ditanamkan sifat disiplin dan tanggung jawab untuk mengajari mereka tentang menaati peraturan yang ada serta melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban dari tugasnya. Agar mereka dapat mengatasi masalah-masalah dan mencegah perilaku yang tidak benar. Sebagai hasilnya mereka akan diterima di lingkungannya.

- 3) Akhlak kepada orang tua, menurut teori Anwar menjelaskan salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, disamping melakukan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar. Hal itu sebagaimana tergambar dalam ucapan Ali bin Abi Thalib. Demikian pula yang dikatakan Ibn Abd Al-Barr dari Al-Makhlul. Ibnu Al-Jauzi secara terperinci menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua dalam kitabnya *Birr Al-Walidain*. Anwar menguatkan bahwa Allah SWT menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan *birrulwaalidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua) di sisi Allah SWT.

Menurut Guru PAI penerapannya adalah jika ada murid yang melakukan perbuatan yang tidak sopan terhadap guru, seperti ketika ada guru yang tidak tegas terhadap muridnya, dan murid menjadikan gurunya sebagai bahan bercandaan. Hal ini jelas tidak sopan, sehingga diberikan hukuman sekaligus memberikan edukasi yakni mewajibkan murid tersebut berbicara bahasa krama kepada guru. Peserta didik yang notabene wajib menghormati gurunya dengan salah satu penerapannya yaitu berbahasa krama. Hal inilah yang dibentuk sebagai wujud berbakti dengan orang tua salah satu

penerapannya yaitu sopan santun dalam berbicara (berbahasa krama).¹¹⁹

Menurut Shofian penerapannya yakni ketika ketahuan tidak sopan kepada guru, maka akan diberikan hukuman berupa keharusan untuk berbahasa krama ketika berbicara dengan guru atau kepada yang lebih tua. Dan jika pelanggaran ini dilakukan untuk kedua kalinya, maka akan mendapatkan skor pelanggaran. Hal ini sudah pasti akan memberikan efek jera, karena peserta didik takut jika harus berbahasa krama dengan guru, karena bahasa krama lumayan susah untuk peserta didik.¹²⁰

Menurut Guru BK penerapannya yakni lewat sistem skoring yang diterapkan di MTs N 2 Pati atau bisa disebut penilaian angka kredit poin peserta didik dimana peserta didik yang mengancam, mengintimidasi, menganiaya, mengeroyok, mencuri, melontarkan kata-kata tidak sopan, merusak barang, mengotori atau mencorat-coret milik bapak/ibu guru dan karyawan akan mendapat penilaian angka kredit poin yang sudah ditetapkan pihak madrasah sesuai tingkatan yang ada. Jika didalam kelas membuat kegaduhan pada saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, membaca buku selain yang diajarkan guru waktu pelajaran berlangsung selain mendapat penilaian sistem skoring juga ada hukuman edukatifnya yakni disuruh membuat surat pernyataan ditulis di kertas tetapi tergantung guru yang dihadapi tidak semua guru memberikan seperti itu tetapi kalau dari pihak madrasah memberikan sistem skoring tetapi ada kriteria penilaian dan sanksi

¹¹⁹ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

¹²⁰ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

yakni yang berhak melakukan penilaian pelanggaran disiplin peserta didik adalah kepala madrasah, waka, guru, BK dan wali kelas; penilaian ditetapkan berdasarkan aturan dengan point yang telah ditetapkan; petugas BK menulis pada buku kredit poin kemudian dimintakan paraf pada peserta didik yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk akhlak terpuji kepada orangtua agar peserta didik yang tidak berbakti atau mengancam kemandirian orangtua akan mendapatkan hukuman.¹²¹

Di MTs N 2 Pati Akhlak terhadap orang tua bisa diwujudkan dengan berbahasa krama dan bersikap sopan santun menghormati orang tua. Sependapat dengan teori bahwa ridho Allah itu melalui ridho orang tua. Maka kita diharuskan untuk menghormati orang tua. Di dalam madrasah sudah diberikan tata tertib apabila tidak menghormati orang yang lebih tua maka akan diberikan sistem skoring oleh madrasah yang dinamakan angka kredit point. Guru, karyawan dan segenap warga madrasah yang lebih tua dianggap sebagai orang tua saat berada madrasah tujuannya agar saat dirumah menerapkan akhlak terpuji tersebut kepada orang tua. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk akhlak terpuji kepada orangtua agar peserta didik yang tidak berbakti atau mengancam kemandirian orangtua akan mendapatkan hukuman. Jika didunia saja bila kita tidak berbakti kepada orang tua akan mendapatkan sanksi apalagi jika sudah di akhirat nanti. Maka dari itu pihak guru maupun madrasah membentuk dan menanamkan sifat agar berbakti kepada orangtua.

¹²¹ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

- 4) Akhlak kepada orang lain, yang ingin ditanamkan di MTs N 2 Pati adalah sopan dan santun, tolong menolong. Menurut teori yang ada sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai tidak sombong dan berakhlak mulia. Sedangkan tolong menolong menurut teori adalah meringankan beban orang lain, orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.

Menurut Guru BK pembentukan akhlak kepada peserta didik dalam memiliki perilaku tolong menolong yakni dengan adanya pengumpulan zakat dari peserta didik, kemudian diadakan infaq jum'at yang dilakukan setiap seminggu sekali hari Jumat, kemudian ada juga infaq ramadhan yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan ramadhan dan uang tersebut dikumpulkan dan diserahkan ke kantor urusan agama Margoyoso Pati. Jika peserta didik ada yang *dableg* dalam hal pembentukan akhlak ini maka akan ditegur, diingatkan agar mereka mau melakukan hal tersebut dengan ikhlas. Pembentukan akhlak sopan santun dapat dilihat dari madrasah yang menerapkan peraturan bahwa setiap peserta didik yang mengendarai sepeda motor harus mematikan mesin dan menuntun kendaraannya mulai dari luar gerbang madrasah. Hal tersebut diterapkan supaya peserta didik mempunyai sikap sopan santun kepada guru, karyawan dan peserta yang lain. Apabila ada peserta didik yang melanggar maka akan diberikan teguran

untuk mematikan dan menuntun motornya apabila teguran belum diindahkan maka pihak BK akan memberikan sistem skoring pada peserta didik yang melanggar.

Hasil wawancara dengan Ibu Umi Rosidah sependapat dengan Bu Endang untuk menanamkan sikap tolong menolong dan sopan santun dilakukan dengan adakan infaq jum'at setiap pekan dihari Jumat, mengumpulkan dana cadangan jikalau ada anak yang sakit, atau ada sanak saudara yang meninggal. Madrasah juga memberlakukan zakat fitrah dari peserta didik setiap tahunnya. Kalau ada anak yang masih melanggar hal tersebut maka akan diberi teguran dan pengertian agar mereka dapat melakukan segala hal dengan ikhlas. Sedagka untuk menanamkan sopan ssantun dilaksanakan dengan bersalaman dengan Bapak/ Ibu baik saat datang maupun pulang sekolah jika tidak mau melaksanakan tata tertib tersebut maka akan diberi teguran.¹²² Menurut Shofian pembentukan akhlak sopan santun dapat dilihat saat masuk madrasah peserta didik diwajibkan untuk bersalaman kepada kepada Bapak Ibu guru kemudian mengucapkan salam dan menunduk ketika jalan di depan gurunya jika ada yang melanggar hal tersebut maka akan diberi teguran dan nasehat oleh guru agar memiliki sikap sopan santun kepada orang lain. Sedangkan dalam hal tolong menolong adalah mengingatkan teman untuk selalu menaruh sepatu pada rak sepatu yang sudah disediakan jika masih ada yang bandel maka diwajibkan untuk menata rak sepatu yang da sampai benar-benar rapid dan tidak berantakan.¹²³

¹²² Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

¹²³ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Dididk MTs N 2 Pati*.

Di MTs N 2 Pati tolong menolong bisa diterapkan dengan pengumpulan zakat, infaq hari jum'at, sumbangan bencana alam, sumbangan orang sakit atau meninggal, pemberian suri teladan untuk membantu menolong teman yang tidak mampu, mengingatkan teman untuk menaruh sepatu di rak sepatu. Hal tersebut dijalankan untuk menanamkan rasa kepedulian pada diri peserta didik. Sedangkan bentuk sopan santun bisa diterapkan dengan kegiatan jabat tangan antara peserta didik dan pendidik serta mematikan dan menuntun kendaraan dari luar gerbang madrasah. Hal tersebut sebagai wujud pembentukan akhlak pada peserta didik dalam hal sopan santun. Di dalam agam islam tolong menolong adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap orang mukmin. Meringankan beban orang lain dengan cara menolong adalah bentuk yang ditanamkan di madrasah. Diharapkan peserta didik terbiasa suka menolong orang lain sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya yang terpenting menolong orang itu harus ikhlas. Hal tersebutlah yang dipilih madrasah untuk menanamkan akhlak tolong menolong pada peserta didik. Sedangkan akhlak sopan santun diwujudkan melalui tata tertib MTs N 2 Pati dalam kewajiban peserta didik yang berbunyi bertindak serta bersikap sopan santun menghormati Bapak/ibu guru dan karyawan di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah, demikian pula diantara para peserta didik. Dan juga mengapa akhlak sopan santun harus diterapkan pada peserta didik karena mengingat

nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menghargai yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan yang serba modern ini. Maka untuk menyelamatkan generasi muda penerus bangsa pihak madrasah membentuk akhlak peserta didik lewat sopan santun yang diimplementasikan dengan jabat tangan saling sapa dan menerapkan slogan 5S.

- c. Akhlak kepada lingkungan. Menurut teori dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunganya sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan. Bahkan dengan kata lain, “setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri”.

Menurut Guru BK penilaian angka kredit poin peserta didik dibagian kepribadian yang berbunyi setiap peserta didik tidak boleh mengotori atau mencorat-coret milik madrasah, guru dan karyawan. Adanya aturan untuk tidak boleh mencorat- coret inventaris madrasah kemudian juga kewajiban peserta didik untuk menjaga semua inventaris yang ada di madrasah baik di dalam kelas maupun diluar kelas kemudian, adanya regu piket itu juga menjadi salah satu cara madrasah untuk menanamkan akhlak kepada lingkungan bagi peserta didik.¹²⁴ Dan Shofian berpendapat bahwa ketika ada yang merusak fasilitas madrasah, seperti mencoret-coret meja, tembok, pertama akan ditegur oleh pihak madrasah, tapi jika taraf perusakan yang dilakukan

¹²⁴ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

termasuk parah, harus mengganti fasilitas sekolah yang sudah dirusak. Jadi disini peserta didik akan merasa jera atau takut untuk merusak fasilitas madrasah karena takut jika harus mengganti fasilitas madrasah tersebut.¹²⁵ Pendapat Guru PAI ketika ada seorang peserta didik yang membuang sampah sembarangan, akan dikenakan sanksi disuruh memungut sampah tadi, dan membersihkan lingkungan sekitar dimana sampah tadi dibuang. Karena peserta didik seharusnya melestarikan lingkungan madrasah dan tidak mengotorinya, hal tersebut bertujuan agar lingkungan madrasah tetap asri dan indah.¹²⁶

Di MTs N 2 Pati diterapkan peraturan tata tertib bagi peserta didik dengan tujuan agar dapat membentuk akhlak yang mencintai lingkungan dan menjaga kebersihan supaya tidak melakukan kerusakan seperti merusak mencorat-coret inventaris madrasah, adanya pembentukan regu piket agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya, pihak madrasah menyediakan tempat sampah didepan kelas dan adaya peraturan untuk membuang sampah pada tempatnya. Kemudian lewat nasehat melalui lisan dan juga spanduk-spanduk yang dipasang dihalaman madrasah untuk mencintai kebersihan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pembentukan akhlak peserta didik agar lebih mencintai lingkungan. Agar lingkungan madrasah tetap nyaman, asri dan indah. Seperti slogan yang ada di madrasah bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

¹²⁵ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Dididk MTs N 2 Pati*.

¹²⁶ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

2. Analisis bentuk hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di MTs N 2 Pati

Pembentukan akhlak terpuji di MTs N 2 Pati dalam pelaksanaannya membutuhkan hukuman edukatif sebagai sarana pembinaan maka bentuk-bentuk hukuman edukatif yang digunakan sebagai alat pembinaan dalam pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik di MTs N 2 Pati sangat bervariasi yang di sesuaikan dengan situasi, kondisi dan dilihat dari seberapa sering anak menunjukkan perilaku tersebut. Bentuk-bentuk hukuman edukatif yang diberikan dalam proses pendidikan baik pada kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepada peserta didik tidak menggunakan kekerasan melainkan melatih mental spiritual agar anak terbina secara jasmani maupun rohani.

Bentuk hukuman yang menarik, terkadang belum dapat menjangkau tujuan dengan maksimal disebabkan penempatan dan cara menerapkannya yang tidak sesuai, untuk mengantisipasi hal tersebut MTs N 2 Pati menerapkan hukuman secara fleksibel dan diterapkan dalam kegiatan keseharian di madrasah maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam bab 2 telah dijelaskan teori tentang prinsip-prinsip penerapan hukuman pada hal 17 milik Ngalim Purwanto. Dan peneliti menemukan kesamaan antara teori yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto tentang syarat-syarat penerapan hukuman secara pedagogis dengan penerapan hukuman di MTs N 2 Pati. Dimana hukuman di sana dilakukan secara fleksibel, ketika anak menunjukkan perilaku buruk maka berhak mendapatkan hukuman. Semua pendidik berhak memberikan hukuman dengan bentuk yang bermacam-macam dengan syarat sesuatu yang diberikan bersifat mendidik dan dengan tujuan membina anak secara jasmani dan rohani. Maka dari itu semua pendidik yang ada di madrasah saling berkoordinasi demi tercapainya tujuan yang telah

dirumuskan terutama dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Bentuk hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik diterapkan dengan adanya kegiatan belajar mengajar dan diluar kegiatan belajar mengajar.

a. Dalam kegiatan belajar mengajar

Sesuai dengan teori berikut Hukuman perbuatan ini diberikan kepada peserta didik dengan memberikan tugas atau mencabut kesenangan peserta didik yang bersalah, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) yang jumlahnya tidak sedikit, mengirim ketenaga bimbingan, termasuk juga memindahkan tempat duduk, dikeluarkan dari kelas. Namun hal ini sebaiknya seorang guru mempertimbangkan yaitu bila yang dikeluarkan tersebut memang peserta didik yang nakal, maka tindakan mengeluarkan peserta didik tidak berarti baginya dan hal ini akan membuatnya bertambah senang.

Menurut Guru BK peserta didik yang belum berdoa di awal pembelajaran karena terlambat akan diberi beberapa macam bentuk hukuman seperti membaca surat-surat pendek, menghafal hafalan shalat dan menyampaikan materi kemarin yang diajarkan. Ada juga jika saat pembelajaran berlangsung anak tertidur atau mengantuk maka Guru BK akan menyuruh mereka berwudhu. Tetapi sebelum memberikan hukuman anak akan diberikan teguran terlebih dahulu. Karena hukuman diberikan agar anak dapat berfikir dan memiliki rasa tanggung jawab.¹²⁷

Menurut Shofian hukuman yang paling sering dilakukan di dalam kelas yakni jika peserta didik tidak mengerjakan PR maka akan diberi tugas tambahan untuk mengerjakan soal di buku paket atau mereseume materi yang telah disampaikan.

¹²⁷ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

Bisa juga disuruh menulis surat pernyataan di kertas semua tergantung gurunya.¹²⁸ Pendapat lain dibenarkan oleh Guru PAI bahwa untuk peserta didik yang di dalam kelas bermasalah seperti membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, membaca buku selain yang diajarkan guru waktu pelajaran berlangsung maka akan diberikan sanksi berupa pemberian angka kredit point yang menjadi perhitungan selama menjadi peserta didik di MTs N 2 Pati. Ada juga saat anak kedapatan keluar kelas saat pembelajaran berlangsung maka disuruh shalat dhuha sekalian.¹²⁹

Di MTs N 2 Pati diterapkan dalam bentuk jika peserta didik terlambat datang saat jam pelajaran maka disuruh membaca surat-surat pendek, menghafal hafalan shalat dan menyampaikan materi kemarin yang diajarkan. Saat pembelajaran berlangsung jika ada anak tertidur atau mengantuk disuruh untuk berwudhu, saat ada yang kedapatan keluar kelas tanpa alasan maka disuruh untuk shalat dhuha, jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) akan diterapkan hukuman edukatif berupa penambahan tugas mengerjakan soal dibuka paket atau meresume materi yang telah disampaikan. Bisa juga disuruh menulis surat pernyataan di kertas. Bentuk hukuman edukatif yang lain bisa dijumpai dengan peserta didik yang membuat kegaduhan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, membaca buku selain yang diajarkan guru saat pembelajaran berlangsung maka akan diberi angka kredit point dimana ini menjadi pertimbangan saat menjadi peserta didik di MTs N 2 Pati. Jadi di MTs N 2 Pati sudah

¹²⁸ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

¹²⁹ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

menerapkan bentuk hukuman dengan perbuatan. Antara teori dan kenyataan hampir sama bahwa hukuman ini diberikan kepada peserta didik yang bersalah dengan memberikan tindakan atau perbuatan. Tetapi perbuatannya adalah perbuatan yang edukatif tidak berupa fisik. Jika berupa fisik pihak madrasah tidak memperkenankan hal tersebut diterapkan karena tidak baik untuk akhlak peserta didik, lebih baik jika menggunakan hukuman yang edukatif dengan tindakan yang dilakukan tanpa unsur kekerasan tetapi dapat mendidik peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

b. Bentuk hukuman edukatif diluar kegiatan belajar mengajar.

1) Hukuman edukatif dalam berpakaian

Menurut teori bentuk hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, mencuri dan sebagainya. Jadi, hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hukuman ini pendidik berusaha untuk mempengaruhi kata hati anak, menginsyafkan anak itu terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menjauhi kejahatan.

Menurut Guru PAI pelanggaran berpakaian seperti jika perempuan baju dikeluarkan kemudian press body atau rok yang digunakan terlalu tinggi itu tindakan awal adalah memberikan teguran, kemudian apabila berkali-kali tidak diganti, anak akan diminta membuat surat pernyataan agar seragamnya tidak disita oleh pihak madrasah.¹³⁰ Shofian pun memberikan pendapat bahwa setiap pagi

¹³⁰ Umi Rosidah.

Guru BK bersalaman dengan peserta didik dan mengecek kerapian peserta didik. Ketika ada anak yang berpakaian tidak rapi maka guru BK akan menahan anak itu kemudian menyuruhnya merapikan pakaiannya setelah rapi anak tersebut baru diperbolehkan masuk.¹³¹ Guru BK berpendapat jika peserta didik dalam berpakaian seperti tidak memakai seragam sekolah, memakai seragam tidak rapi dan tidak dimasukkan, memakai sandal, tidak memakai kaos kaki, tidak memakai ikat pinggang, tidak memakai topi saat upacara, memakai pakaian ketat (celana pensil untuk laki-laki dan press body untuk perempuan) dan atribut tidak lengkap maka akan mendapatkan hukuman berupa pemberian angka kredit poin yang ada di MTs N 2 Pati dimana pemberian point tersebut diberikan sesuai aturan yang telah diterapkan oleh pihak madrasah.¹³²

Di MTs N 2 Pati jika didalam berpakaian bentuk hukuman edukatifnya apabila ada anak yang berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib maka akan ditegur dan jika berkali-kali tidak diindahkan maka disuruh membuat surat pernyataan. Hal tersebut hampir sesuai antara teori dengan kenyataan yang ada bahwa dengan diberlakukannya bentuk hukuman edukatif dalam berpakaian, diharapkan peserta didik moralnya lebih terbentuk. Agar cara berpakaianya sesuai dengan etika aturan tata tertib yang ada di MTs N 2 Pati tanpa meniruniru cara berpakaian yang tidak benar. Dengan hukuman ini pendidik berusaha untuk mempengaruhi kata hati peserta didik menginsyafkan peserta didik terhadap

¹³¹ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Dididk MTs N 2 Pati*.

¹³² Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menjauhi kejahatan.

2) Hukuman edukatif dalam kedisiplinan dan tanggung jawab

Menurut teori yang ada bahwa hukuman represif ialah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran atau kesalahan. Sifat dari hukuman represif adalah menekan atau menghambat. Sehingga, seorang anak yang sudah terlanjur melakukan suatu kesalahan akan merasa jera untuk melakukan kesalahan serupa di masa mendatang. Pendapat lain menyatakan bahwa hukuman represif dilakukan untuk menyadarkan peserta didik agar ia kembali melakukan hal-hal yang benar, yakni hal-hal yang tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang ada atau yang telah disepakati bersama.

Menurut Guru BK untuk peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah seperti membolos, tidak berpakaian rapi atau tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan maka akan mendapat skor atau angka kredit point atas pelanggaran yang dilakukan yang ditulis dalam buku pribadi peserta didik.¹³³ Guru PAI juga mengungkapkan jika terlambat akan mendapat hukuman membaca Surat Al- Fatihah, surat-surat pendek, hafalan shalat dan Asmaul Husna. Ketika anak terlambat secara otomatis mereka akan melewatkan doa bersama, sedangkan di dalam agama Islam, doa itu menjadi hal pokok yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu agar diberi kemudahan, kelancaran dan keberkahan. Maka sikap itulah yang harus ditanamkan dalam diri anak agar mereka tidak lupa kepada sang

¹³³ Endang Suprihatin.

pencipta.¹³⁴ Menurut Shofian apabila peserta didik bermasalah dengan temannya maka di suruh minta maaf secara langsung kepada teman yang bersangkutan agar anak langsung spontan sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan untuk pelanggaran membawa HP ke madrasah hukuman pertamanya adalah membuat surat pernyataan dan apabila anak itu tadi membawa HP lagi ke madrasah maka tidak dikembalikan kecuali pesesrta didik tersebut sudah lulus sekolah.¹³⁵

Di MTs N 2 Pati diterapkan dengan peserta didik yang terlambat akan disidang terlebih dahulu oleh Guru BK ditanyai alasan mengapa terlambat dan jika diizinkan maka boleh masuk madrasah ada juga yang memberi hukuman edukatif dengan disuruh berdoa yag biasa dibaca setiap pagi saat jam pelajaran, untuk peserta didik yang melanggar tata tertib seperti membolos, tidak berpakaian rapi, tidak memakai seragam sesuai jadwal maka akan mendapatkan skoring berupa angka kredit peserta didik dimana itu menjadi pertimbangan saat menjadi peserta didik di MTs N 2 Pati. Jika peserta didik bermasalah dengan temannya maka disuruh meminta maaf secara langsung agar anak secara spontan sadar akan kesalahannya, ada juga jika peserta didik kedatangan membawa HP ke madrasah maka akan disita dan disuruh membuat surat pernyataan dan apabila dibawa kembali maka pihak madrasah tidak mengembalikan HP tersebut sampai lulus. Antara teori dan kenyataan di MTs N 2 Pati hampir sama

¹³⁴ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

¹³⁵ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Dididk MTs N 2 Pati*.

karena jika ada pelanggaran atau kesalahan sifat dari hukuman represif ini adalah menekan atau menghambat. Sehingga peserta didik yang sudah melakukan kesalahan akan merasa jera untuk melakukan kesalahan serupa di masa mendatang. Dan sifat hukuman represif ini adalah menyadarkan peserta didik agar ia kembali melakukan hal-hal yang benar, yakni hal-hal yang tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang ada atau yang telah disepakati bersama.

3) Hukuman edukatif dalam lingkungan

Menurut teori bentuk hukuman dengan perkataan adalah hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik melalui perkataan. Beberapa kategori dari hukuman ini adalah nasihat, teguran peringatan dan terakhir adalah ancaman.

Menurut Guru PAI untuk hukumannya bagi anak yang melakukan kerusakan tentu kami akan tegur terlebih dahulu, contohnya ketika ada anak yang tertangkap berbuat kerusakan di dalam kelas maka anak itu akan dipanggil lalu diberikan teguran dan ditanya mengapa dia melakukan hal tersebut. Apabila kerusakan yang ditimbulkan sudah parah maka anak tersebut harus mengganti atau memperbaiki inventaris yang telah dirusak.¹³⁶ Sependapat dengan itu menurut Guru BK apabila ada anak yang berusaha merusak atau tidak menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan madrasah pertama akan ditegur tetapi kalau tindakannya sudah parah sampai berbuat kerusakan pasti akan disuruh

¹³⁶ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

untuk memperbaiki lingkungan yang dirusak.¹³⁷

Menurut Shofian melakukan tindakan pengrusakan atau pengambilan perlengkapan kendaraan teman, makan di ruang kelas serta membuang sampah sembarangan hukuman pertama kalinya ditegur, jika belum bisa ditegur peserta didik diberi angka kredit point di buku pribadi peserta didik MTs N 2 Pati. Maksimal skor yang ada di MTs N 2 Pati itu 100. Apabila lebih dari itu maka peserta didik bisa dikeluarkan dari madrasah. Maka dari itu pemberian angka kredit point ini sebagai bahan pertimbangan sebagai peserta didik.¹³⁸

Di MTs N 2 Pati diterapkan dengan pelanggaran merugikan berupa materi yang bersangkutan wajib mengganti, apabila ada yang tidak menjaga kebersihan maka akan ditegur jika ditegur tidak mampu makan akan diberikan sistem skoring yang ada di madrasah. Bentuk hukuman yang diberlakukan di MTs N 2 Pati sesuai dengan teori hukuman dengan perkataan. Hukuman ini dijatuhkan kepada peserta didik melalui perkataan yang pertama yakni nasehat. Peserta didik diberi tahu bahwa ada peraturan tata tertib yang ada di madrasah untuk tidak dilanggar. Yang kedua yakni teguran, hal ini diberikan kepada peserta didik yang baru sekali atau dua kali melakukan pelanggaran terhadap peraturan tata tertib yang sudah diterapkan madrasah. Yang ketiga yakni ancaman, hal ini adalah ultimatum yang menimbulkan kemungkinan agar peserta didik merasa takut dan berhenti dari perbuatan salah. Hal yang dilakukan di madrasah dalam hal

¹³⁷ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

¹³⁸ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

ancaman adalah pemberian angka kredit point kepada peserta didik yang melakukan kesalahan sesuai point yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah untuk dijadikan bahan pertimbangan menjadi peserta didik di MTs N 2 Pati. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik takut jika angka point nya sudah mencapai 100 maka akan dikeluarkan. Maka otomatis peserta didik akan berpikir dua kali untuk melakukan pelanggaran yang ada.

3. Analisis hasil mengimplementasikan hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di MTs N 2 Pati

Di MTs N 2 Pati untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji maka dibutuhkan metode yang tepat. Di MTs N 2 Pati menerapkan beberapa metode yakni metode teladan dan metode pembiasaan. Yang pertama yakni metode pembiasaan karena bisa itu karena terbiasa dan akhlak itu perlu dibentuk bukan terjadi dengan sendirinya. Sesuai dengan teori berikut Metode *Ta'widiah* (pembiasaan), secara bahasa pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Guru PAI hasil implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik jika dilihat sampai saat ini anak yang dulunya sering mendapatkan hukuman akan semakin mapan dan mudah dikendalikan ketika di masuk kelas 8 dan 9. Artinya hukuman edukatif yang diberikan di MTs N 2 Pati efektif membentuk akhlak terpuji peserta didik seiring dengan usia perkembangan si anak itu sendiri. Kemudian untuk tujuan jangka panjangnya para alumni setelah mereka lulus beberapa tahun dan merasakan dunia kerja, kebanyakan dari mereka mengungkapkan akhlak itu sangat diperhitungkan bahkan menjadi aspek terpenting ketika perekrutan. Tak hanya di dunia kerja

saja tapi di lingkungan masyarakat akhlak adalah nomer satu.¹³⁹

Menurut Guru BK hasil memang sudah bagus. Memang hasil tidak serta merta bisa dirasakan saat ini juga. Pihak madrasah berupaya untuk menanamkan pembentukan akhlak terpuji sedari dini agar saat dewasa nanti ilmu yang sudah diajarkan di madrasah dapat diterapkan dalam kehidupan yang mendatang sebagai bekal kehidupan.¹⁴⁰ Menurut Shofian hasil nyata yang dirasakan dengan adanya hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak peserta didik contohnya adalah dapat di lihat dari peserta didik secara sadar mematikan mesin kendaraannya dan menuntun kendaraannya ketika memasuki area madrasah tetapi kadang masih ada yang meremehkan penerapan hukuman tersebut. Padahal hukuman itu diberikan untuk membentuk akhlak agar menjadi lebih baik lagi.¹⁴¹

Di MTs N 2 Pati metode pembiasaan bisa dilakukan seperti berdoa sebelum melakukan apapun, bertindak dan bersikap sopan santun kepada siapapun diwujudkan dengan bersalaman dengan Bapak/ Ibu guru setiap datang dan pulang dari madrasah, berbahasa krama kepada Bapak/ Ibu guru dan karyawan, memakai seragam sesuai jadwal, mematikan dan menuntun kendaraan diluar gerbang, dll. Maka dari itu pihak madrasah menanamkan sifat pembiasaan akhlak yang baik. Agar akhlak itu bisa terbentuk.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. Karena tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan

¹³⁹ Umi Rosidah, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Akidah Akhlak MTs N 2 Pati*.

¹⁴⁰ Endang Suprihatin, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTs N 2 Pati*.

¹⁴¹ Shofian Nain, *Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik MTs N 2 Pati*.

terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Faktor pembentukan akhlak terpuji peserta didik ada dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri yang meliputi latar belakang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar peserta didik yakni keluarga, madrasah dan masyarakat.

Yang kedua yakni metode teladan. Metode *Uswah* (teladan), yaitu sesuatu yang pantas untuk dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Di MTs N 2 Pati metode teladan bisa dijumpai saat peserta didik yang terlihat murung, temannya jajan dia tidak jajan ternyata setelah dicari penyebabnya tidak punya uang untuk jajan, maka bapak ibu guru akan memberikan bantuan terkadang ada yang memberikan makanan atau memberikan uang untuk jajan. Tujuannya agar anak tergerak hatinya untuk ikut membantu teman yang sedang dalam kesusahan, saat peserta didik mengotori kelas harus bertanggung jawab membersihkan kelas dengan menyapu atau mengepel. Sebelumnya guru mengambilkan atau memberikan contoh agar peserta didik sadar dan mencontoh untuk berbuat bertanggung jawab. Nah, metode teladan seperti inilah yang ditanamkan pada peserta didik agar peserta didik dapat meniru keteladanan pada sifat yang baik. Agar dapat tercipta pembentukan akhlak terpuji peserta didik. Dan bisa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk saat ini atau saat nanti. Baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berbicara masalah itu, tujuan pemberian hukuman ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong peserta didik agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah. Secara keseluruhan

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penerapan hukuman di MTs N 2 Pati memberikan perubahan akhlak anak dari yang tidak semangat menjadi bersemangat, dari yang tidak baik menjadi baik, dan yang sudah baik menjadi lebih baik. Hasil yang ditimbulkan dari penerapan hukuman edukatif tersebut dapat dirasakan langsung dan tidak langsung. Anak yang memiliki rasa penyesalan tinggi akan lebih cepat berubah dan anak yang memiliki rasa penyesalan rendah akan sulit untuk berubah. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan si anak, tetapi keberhasilan penerapan hukuman edukatif juga dapat dilihat dari lulusan yang telah menempuh dunia kerja, dimana kebanyakan dari mereka mengakui bahwa tata krama atau akhlak sangat di perlukan dan menjadi aspek terpenting yang harus dimiliki baik dalam dunia kerja maupun dalam segala aspek kehidupan.

